

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah alat ukur yang penting dalam sebuah perusahaan atau organisasi, Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi akurat mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar orang untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga merupakan alat komunikasi berupa dokumen.

Laporan keuangan dapat memberikan informasi yang baik apabila mengikuti setiap aturan sesuai dengan unsur-unsur kualitatifnya antara lain: mudah dipahami, andal, dapat dibandingkan, dan relevan. Laporan keuangan dapat disajikan untuk pihak manajemen, karyawan, investor (*holder*), kreditor, supplier, pelanggan, maupun pemerintah.

Berdasarkan Kerangka Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang dihasilkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dikatakan sebagai pengguna laporan keuangan antara lain investor, karyawan, pemerintah serta lembaga keuangan, dan masyarakat. Akhir dari pada pengambilan keputusan ekonomi laporan keuangan dipengaruhi banyak faktor, antara lain: keadaan perekonomian, politik dan prospek industri. Komponen laporan keuangan yang diterapkan di Indonesia sudah semakin komprehensif (Kennedy, 2014).

Laporan keuangan mampu memberikan laporan yang akurat namun ada kendala yang terjadi dalam penyajian laporan keuangan. Menurut (Tuanakotta,

2007), kecurangan laporan keuangan adalah kesengajaan atau kecerobohan dalam melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan, yang menyebabkan laporan keuangan menjadi salah saji.

Fraud atau kecurangan sering terjadi pada suatu Negara hal ini dapat dilakukan dengan tindakan kesengajaan atau dapat direncanakan sebelum terjadinya suatu kasus kecurangan, *fraud* atau yang sering dikenal sebagai korupsi sering dialam pada perusahaan kecurangan yang terjadi sering ditemukan pada laporan keunagan atau *financial statmen fraud*.

Menurut survai ACFE Indonesia (2016), fraud yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah korupsi. Sebanyak 67% responden menilai kasus yang sering terjadi adalah korupsi, perilaku asset missappropriation dinilai oleh 31% responden, dan *fraud* berupa lapora keuangan menjadi *fraud* terbanyak ketiga yang dipilih oleh 2% responden. Responden juga menilai bahwa orang yang korupsi adalah jenis *fraud* yang paling merugikan Negara secara khusus di Indonesia (hasil survei 77% dari semua responden).

Skandal keuangan merupakan masalah sosial dan bentuk pertanggungjawaban yang menyebabkan turunnya nilai pasar serta mengarah pada kebangkrutan perusahaan. Hal ini meningkatkan perhatian mengenai tindakan kecurangan, misalnya kasus Enron dan WorldCom yang memindahkan akun beban kepada akun modal, sehingga mampu menaikkan laba padahal perusahaan mengalami kerugian. Manipulasi ini lebih disebabkan karena dorongan dari

perusahaan agar saham mereka tetap diminati investor. Di Indonesia juga ditemukan adanya kecurangan pada perusahaan. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) yang menangani kecurangan laporan keuangan telah menemukan kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang melanggar aturan Undang-undang Nomer 8 Tahun 1995 yang mengklaim mencatatkan kinerja keuangan cemerlang pada 2018 lalu, dengan laba bersih senilai US\$ 809 ribu atau sekitar Rp 11,33 miliar. Namun ada penolakan dari kedua komisaris untuk menandatangani laporan keuangan karena kedua belah pihak berpendapat bahwa ada kejanggalan pencatatan transaksi demi memoles laporan keuangan tahunan 2018.

Sanksi yang telah dikeluarkan oleh Bapepam merupakan bukti bahwa dunia bisnis di Indonesia tidak terlepas dari banyaknya kecurangan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Bapepam memberikan sanksi kepada individu ataupun perusahaan yang terbukti melakukan pelanggaran dalam bidang pasar modal sesuai Undang-undang Nomer 8 Tahun 1995 mengenai pasar modal.

Berdasarkan Undang-undang pasar modal juga diatur mengenai keharusan bagi perusahaan untuk menginformasikan secara benar mengenai material yang ada dalam perusahaan. Oleh karena itu, untuk mempermudah mendeteksi kecurangan laporan keuangan, Asosiasi Nasional Profesi Akuntan Publik di Amerika Serikat atau American Institute Certified Public Accountant (AICPA) memberikan solusi dalam prosedur pendeteksian kecurangan dengan menerbitkan Statement of Auditing Standards (SAS).

Selain itu, International Federation of Accountants (IFAC) sebuah organisasi Jerman yang membidangi standar-standar akuntansi, auditing dan kode etik pada tatanan global, juga menerbitkan International Standards on Auditing (ISA). Dalam standar tersebut, terdapat ilustrasi faktor kecurangan, yaitu ISA no. 240 dan SAS no.99 yang didasarkan pada teori segitiga kecurangan atau fraud triangle.

Sebagian penelitian sudah membuktikan kecurangan laporan keuangan. Mengacu pada penelitian-penelitian tersebut ada beberapa faktor-faktor yang dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan antara lain. *Financia stability, financial target, external pressure, nature of industry, rationalization*, dan kualitas audit terhadap *fincial statement fraud*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Susmita Ardiyani dan Nanik Sri Utaminingsi pada tahun 2015 yang meneliti mengenai pengaruh analisis *determinan financial statement* melalui pendekatan *fraud triangel*, perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu penambahan variabel peneliti, dilakukan untuk semua perusahaan manufaktur dan perbedaan tahun penelitian penelitian terdahulu melakukan penelitian dengan menggunakan empat variable dan melakukan penelitian dengan jangka waktu tiga tahun sedangkan peneliti melakukan penelitian untuk seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia.

Peneliti terdahulu telah meneliti mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi *financial statement fraud*. Atas dasar ketidak konsistenan hasil temuan beberapa peneliti sebelumnya dan masih terdapat variabel yang masih jarang dilakukan dalam penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Analisis Determinan *Financial Statement* Melalui Pendekatan *Fraud Triangle***“ yang disesuaikan dengan perusahaan manufaktur di Indonesia. Pengambilan perusahaan manufaktur ini dikarenakan perusahaan manufaktur mempunyai karakteristik akrual yang sama dalam satu industri.

1.2 Rumusan Masalah

Berhubungan dengan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat dibuat sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Stabilitas* berpengaruh terhadap *financial statemen fraud* ?
2. Apakah *Financial Targer* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
3. Apakah *External Pressure* berpengaruh terhadap *Financial Statement fraud* ?
4. Apakah *Nature Of Industry* berpengaruh terhadap *Financial Statement fraud* ?
5. Apakah Rasionalisasi berpengaruh terhadap *Financial Statement fraud?*

6. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Financial Statement fraud*?

1.3 Tujuan Peneliti

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis serta memperoleh bukti yang empiris pada perusahaan manufaktur.

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis besarnya pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fianancial Statement Fraud*
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis besarnya pengaruh *Financial Target* terhadap *Fianancial Statement Fraud*
3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis besarnya pengaruh *External Preassure* terhadap *Fianancial Statement Fraud*
4. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis besarnya pengaruh *Natural of Industri* terhadap *Fianancial Statement Fraud*
5. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis besarnya pengaruh Rasionalisasi terhadap *Fianancial Statement Fraud*
6. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis besarnya pengaruh Kualitas Audit terhadap *Fianancial Statement Fraud*

1.4 Manfaat Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik

Memberikan bukti empiris mengenai analisis determinan *financial statement* melalui pendekatan *fraund triangle*, berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi, dan diharapkan digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang terkait.

2. Manfaat Praktik Hasil

penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan oleh para auditor maupun stakeholder lainnya untuk mendeteksi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan di perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian yang dilakukan berdasarkan beberapa sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab yaitu : Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metodologi penelitian, Bab IV Hasil Dan Pembahasan dan Bab V Simpulan dan Saran Selanjutnya akan dibahas deskriptifnya yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang mendasari penelitian, hipotesis penelitian, serta kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pada bagian ini akan diuraikan mengenai Lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variable penelitian, definisi oprasional variable, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan hasil penelitian yang dilakukan dari tahun 2014-2018 dengan menyajikan uji deskriptif deskriptif statistic, identifikasi data, data yang diproses, kelayakana model regeresi, hasil uji penilaian keseluruhan model, hasil uji keseluruhan model, hasil uji kofisien determinansi, matriks klasifikasi dan hasil uji kofisien regresi logistic.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini memberikan kesimpulan dari hasil yang diperoleh dari bab empat serta saran dan keterbatasan riset.